

STRATEGI ORANG TUA ANGKAT DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI RUMAH YATIM AR- RAYHAN CURUP

by Rafia Arcanita

Submission date: 08-May-2023 08:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2087571175

File name: 138-Article_Text-410-1-10-20201231.pdf (985.89K)

Word count: 4704

Character count: 27880

**STRATEGI ORANG TUA ANGGAT DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI RUMAH YATIM AR-RAYHAN CURUP**

²⁴ Silvia Erika Putri¹, Rafia Arcanita², Wandi Syahindra³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu, Indonesia
e-mail: ¹silviaerikaputri941@gmail.com, ²rapiaarcanita@gmail.com,
³wandi.syahindra@gmail.com

Abstract

This study aimed at finding out a portrayal of the foster or adoptive parents' strategies building children's morals at the Ar-Rayhan orphanage of Curup, Bengkulu, using a qualitative approach. The subjects of this study were the foster parents at the orphanage, while the data were collected by means of observation, interviews, and documentation. The data of this study were analyzed by some stages comprising reduction, presentation, and conclusion. This study concluded that the foster parents' strategies in developing children's morals at the Ar-Rayhan orphanage of Curup extended to: teaching children to get up at dawn and continuously involving them into subuh congregational prayer. After prayer, they were given spiritual activities and a sort of motivation for the children at the Ar-Rayhan Orphanage so that everything they underwent daily would lead to betterment.

Keywords: *Strategies, adoptive parents, children's morals, orphanage*

Accepted: October 06 2020	Reviewed: November 13 2020	Published: December 31 2020
------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Rumah merupakan sebuah tempat untuk bernaungnya satu keluarga, rumah dapat melindungi keluarga dari bahayanya pengaruh-pengaruh dari luar yang pengaruhnya buruk untuk keluarga (Affrilyno, 2020; Nuraini, 2018; Sari, 2019). Rumah juga dapat melindungi keluarga dari sengatan teriknya cahaya matahari, lebatnya hujan yang menghantam bumi, kuatnya hembusan badai yang menusuk kedaging hingga ke tulang (Warsah, 2018b).

Aqidah merupakan sebuah tolok ukur dari sebuah kesuksesan anak baik untuk di masa sekarang dan masa depan anak yang lebih cerah. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa, jika ilmu tidak dibarengi dengan aqidah dan akhlak maka ilmu itu tidak berguna baginya (Yasykur, 2017). Seperti aqidah dan akhlak

yang selalu diajarkan oleh orang tua angkat/pengasuh yang ada di Rumah Yatim Ar-Rayhan ini yang selalu mengutamakan perilaku setiap anak yang mereka asuh.

Rumah Yatim merupakan sebuah rumah yang diharapkan dapat memberikan ketentraman dan mengharumkan nama-nama anak Yatim yang akan tinggal di rumah Yatim (S. W. Sari & Murtani, 2020). Rasulullah SAW telah mengingatkan dalam Hadisnya yang Artinya “Aku yang menyantuni anak yatim sambil menunjukkan dua jarinya di surga”. Kalimat menyantuni anak yatim yang dimaksud oleh Rasulullah SAW tersebut menjadi tugas utama setiap muslim jika ingin nantinya berharap dapat berdampingan dengan Rasulullah di surga (Nuddin, 2017).

Rumah Yatim yang didirikan sejak Mei Tahun 2018 yang memiliki anak asuh ± 40 anak yang berstatus yatim, piatu dan ada juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Untuk tempat tinggal anak asuh ada 2 tempat, anak asuh perempuan yang terletak di Rumah Yatim Aboe Bisin di kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur. Sedangkan untuk anak-anak asuh laki-laki berada di rumah Yatim Ar-Rayhan di Kelurahan Dwi Tunggal (Dokumen Panti asuhan ar-Rayhan Curup).

Islam sangat memuliakan anak-anak yatim sehingga di dalam Al-Quran terdapat 22 ayat tentang anak (Arifin et al., 2020; Muhsin, 2003; Nuddin, 2017). Anak yatim adalah seseorang yang telah kehilangan ayah sebelum mencapai kedewasaan, piatu adalah seseorang yang kehilangan seorang ibu di waktu belum mencapai kedewasaan, sedangkan yatim piatu adalah seseorang yang kehilangan ayah dan ibunya di waktu dia belum mengalami kedewasaan dalam hidupnya (Adawiyah, 2018). Menanggung anak yatim merupakan mengurus semua kebutuhan hidupnya baik keperluan hidup, mengasuh, mendidik, dan menyantuninya (Arifin et al., 2020; Nur, 2008).

Sebuah rumah bagi anak-anak yang merupakan tempat yang paling nyaman untuknya, terlebih anak-anak mempunyai sebuah keluarga yang bahagia, memang tidak semua keluarga akan bahagia selalu pasti akan ada yang namanya suatu masalah baik masalah dari luar rumah maupun dari dalam rumah. Rumah yang nyaman bagi anak-anak maka menjadikan anak-anak tersebut menjadi anak yang selalu berfikir positif (Daheri & Warsah, 2019; S. Y. Sari, 2019).

Rumah yatim merupakan sebuah rumah yang menyamai dengan Panti Asuhan, terdapat perbedaan antara Rumah yatim dengan Panti Asuhan. Rumah Yatim merupakan Rumah yang akan mendidik anak-anak yang memerlukan pendidikan dan kasih sayang dari orang tua yang menyayangi tanpa batas. anak-anak yang berada di Rumah Yatim akan dididik, disekolahkan, diajarkan

bagaimana cara beretika yang baik terhadap orang yang lebih tua. Anak-anak yang tinggal di rumah yatim yaitu anak-anak yang dari golongan yatim, piatu, yatim piatu, dan miskin. Sedangkan Panti Asuhan merupakan tempat anak-anak yang tergolong yatim, piatu dan yatim piatu.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak-anak, didalam keluarga anak pertama kalinya mendapatkan bimbingan, mengapa dikatakan demikian, karena sebagian besar dari kehidupan anak akan banyak kekeluarga. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak; a) Sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, b) membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai/norma-norma yang mengatur kehidupan, c) Mendorong anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama agar mampu merealisasikan dirinya, d) Membantu anak memasuki kehidupan yang bermasyarakat setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang tua dewasa (Andriyani, 2016; Daheri & Warsah, 2019).

Berangkat dari persoalan di atas, penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang strategi orang tua asuh/angkat dalam membina akhlak anak. Karena mereka tidak pernah memperoleh pendidikan dari orang tua kandung mereka. Pendidikan orang tua asuh dimaksud adalah para pembina panti asuhan Ar-Rayhan Curup yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data yang mempunyai sifat kualitatif yang tidak dapat diukur dengan angka, hanya memaparkan data secara deskriptif dan alamiah (Fitrah, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat rumusan untuk mengetahui peran orang tua angkat dalam pembinaan akhlak di Rumah Yatim Ar-Rayhan Curup, Apasaja penghambat bagi orang tua angkat dalam pembinaan yang mereka lakukan bagi anak-anak. Setiap data yang diperoleh atau terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Hadi, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak asuh di rumah Yatim Ar-Rayhan Curup. Selain itu data juga diperoleh dari Observasi setiap kegiatan keseharian anak-anak di rumah Yatim Ar-Rayhan (Roulston, 2014). Kemudian dokumentasi didapat dari data-data yang dipunyai oleh orang tua angkat atau Pengasuh dan melihat dari kegiatan keseharian anak-anak di Rumah Yatim Ar-Rayhan Curup. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles dkk yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Rumah Yatim Ar-Rayhan yang berada di Kota Kecil Rejang Lebong, Rumah Yatim ini memiliki 2 tempat tinggal untuk anak-anak yatim. Tempat yang pertama di jalan Santoso Dwi Tunggal Ujung, Bengkulu-Curup Tengah, anak-anak yang tinggal di rumah Yatim ini yang anak-anak laki-lakinya sedangkan untuk Rumah Yatim yang kedua itu berada di jalan Sukaraja Curup anak-anak yang tinggal disana yaitu anak-anak putri. Dari kedua tempat tinggal anak-anak yatim tersebut memiliki satu tempat pusatnya yaitu rumah Yatim Ar-Rayhan yang berada di jalan Santoso Dwi Tunggal Ujung. Rumah Yatim ini baru berdiri lebih kurang 3 tahun silam yang dibawah pimpin Bapak Mardiono,SH.MM.

Peelitian ini terjadi pada tanggal 12 Juni 2020 di Rumah Yatim Ar-Rayhan bertempat di Jl. Santoso Dwi Tunggal Ujung yang didominan tinggal disana adalah anak-anak laki-laki, dan dari itu maka penelitian ini akan meneliti anak-anak yang laki-lakinya saja. Mengapa begitu, karna dalam perubahan aqidah untuk anak laki-laki lebih sulit dibandingkan dari anak-anak perempuan. Jumlah dari anak laki-laki disana berjumlah lebih kurang 20 anak.

Hasil penelitian yang didapat dilapangan tentang Peran Orang Tua Angkat Dalam Pembinaan Akhlak di Rumah Yatim Ar-Rayhan Curup yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: 1) Strategi Orang tua angkat Dalam Pembinaan Akhlak di Rumah Yatim Ar-Rayhan, 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi Orang Tua Angkat Dalam Pembinaan Akhlak Di Rumah Yatim Ar-Rayhan.

a. Strategi yang dilakukan oleh orang tua asuh dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Ar-Rayhan

Berdasarkan hasil dari wawancara di rumah yatim ar-Rayhan ini banyak strategi yang digunakan oleh orang tua angkat dalam pembinaan akhlak bagi anak-anak di rumah yatim Ar-Rayhan ini, berdasarkan dari wawancara kepada orang tua di sini salah satu strategi yang digunakan oleh orang tua angkat dalam pembinaan akhlak untuk anak-anak disini yaitu dengan memberika perhatian yang lebih kepada anak-anak yang sedikit aktif dalam bertingkah laku (Wawancara, 14 Juni 2020).

Berpijak pada konsep akhlak merupakan sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa harus difikirkan terlebih dahulu. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia. Tetapi jika perbuatan yang dilakukan jelek maka disebut akhlak tercela. Dengan kata lain bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut dengan akhlak. Begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-

buat (pencitraan) bukan termasuk kategori akhlak (Ghozali, 2019; Kamal & Abadi, 2016; Mz, 2018).

Misalnya, ketika anak-anak yang baru masuk atau yang baru datang kerumah yatim ini, ia sebelumnya tidak bisa shalat berjama'ah dengan baik, sifatnya yang nakal, tidak dapat membaca Al-Qur'an, dan sangat sulit untuk diarahkan kejalan yang baik maka hal itu tidak bisa disebut akhlak. Karena akhlak adalah tabiat atau kebiasaan yang mengakar kuat dalam jiwa karena sudah sering dilakukan dan kebiasaan, tanpa ada maksud apapun dalam melaksanakannya kecuali hanya untuk mencari rida Allah SWT.

Akhlak Mulia didapat melalui bermujahadah (berusaha dengan tekun) pada awalnya melakukan akhlak yang baik itu agar menjadi kebiasaan pada diakhirnya (Amalia, 2020). Seperti seseorang yang ingin memiliki tulisan yang bagus dan baik maka seseorang itu hendaklah untuk terus menerus mengulang tidak henti-hentinya. Begitu juga seperti orang tua angkat dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh mereka, hendaklah mereka selalu mengingatkan apa saja yang baik dan buruk untuk anak-anak asuh mereka. Terlebih anak-anak yang mereka asuh masih terbilang anak-anak di bawah umur jadi sangat mudah untuk selalu diasah pemikiran mereka dalam hal baik.

Di sinilah peran orang tua angkat dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh disini, orang tua tidak akan henti-hentinya akan mengajarkan yang baik kepada anak asuhnya. Dalam setiap kegiatan keseharian mereka itu selalu tidak lepas dari pembinaan akhlak yang baik untuk anak-anak disini. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mardiono yang mengatakan: "kegiatan anak-anak disini dari bangun bangun tidur hingga mereka akan tidur kembali itu kami akan selalu mengajarkan akhlak yang baik-baik untuk mereka, mulai dari sifat jujur, amanah, santun, patuh pada orang tua, dan salaing menyayangi sesama mereka. Semuanya akan kami ajarkan kepada mereka agar di kehidupan mereka yang akan datang akan berkah dan sukses dalam setiap urusan mereka" (Wawancara, 23 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas maka dapat dijelaskan bahwa pembentukan akhlak yang baik untuk anak-anak itu sangat perlu proses yang dalam waktu yang panjang, dan proses itu selalu akan diulang-ulang terus menerus agar akan adanya suatu kebiasaannya. Seperti kuda yang pada awalnya tidak bisa ditunggangi, ia akan lari dan meronta ketika ada sesuatu dipunggunya. Kuda harus dipaksa harus membawa pelana, ditunggangi dan dicambuk untuk berjalan, berlari, atau berhenti sesuai perintah tuannya. Dan padah akhirnya, kuda akan menjadi kendarayang bisa digunakan untuk melayani tuannya. Begitulah akhlak yang akan diajarkan oleh anak-anak harus melalui tahap pertahap agar tidak membuat anak menjadi tertekan.

Akhlak mulia memang sangat berat pada awalnya untuk dilakukan oleh setiap orang, karena butuh latihan dan pembiasaan terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga seseorang akan melakukannya dengan ringan dan tanpa pertimbangan apalagi paksaan. Pada akhirnya, ketika akhlak sudah menjadi kebiasaa, maka seseorang akan merasakan kenikmatan akhlak mulia itu dengan baik tenang meskipun memang akan menyakitkan pada awalnya. Akhlak mulia terbagi menjadi empat yaitu: hikmah, adil, keberanian, dan *iffah* (menjaga kehormatan) (Fahimah, 2019; Nazim, 2017; Nst, 2017).

Hikmah adalah mendapatkan kebiasaan, ilmu dan amal, Hikmah bisa dikatakan sebagai pangkal dari akhlak mulia. Hikmah juga dapat dikatakn akal, pemahaman, dan kecerdasan selain kenabian (Nizar, 2018; Nst, 2017). Sedangkan adil adalah kekuatan jiwa yang bisa mengendalikan amarah dan syahwat dan mengantarkan kepada Al-hikmah dan keberanian adalah emosi yang terkendali oleh akal pikiran dan digunakan untuk mengambil langkah serta tindakan yang baik (Siraj, 2018). Sedangkan *Iffah* (menjaga kehormatan) adalah menundukkan kekuatan syahwat dengan kekuatan akal dan syariat islam yang benar (Hidayat et al., 2018; Nihayati, 2017; Walid, 2019).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu anak asuh di Rumah Yatim Ar-Rayhan, yang berkaitan dengan akhlak yang mereka dapat dari pembinaan yang diterapkan oleh orang tua angkat di Rumah Yatim ini, yaitu dengan anak yang bernama Siska, yang mengatakan "saya sangat bersyukur saya berada di sini, saya diperlakukan seperti anak sendiri tanpa adanya perbedaan sedikit pun. Ayah dan bunda disini sangat baik dan selalu mengajarkan kami bagaimana sifat yang baik dan benar, jika kami melakukan kesalahan yang melanggar dari aturan yang ada dan tidak sesuai dengan akhlak, maka kami akan mendapatkan hukuman. Dari hukuman itulah ayah dan bunda sangat sayang terhadap kami disini. Tanpa adanya hukuman dan teguran dari ayah dan bunda disini mungkin kami tidak akan ada lagi disini, karna dari hukuman dan teguran itulah pertanda ayah dan bunda sangat sayang terhadap kami" (Wawancara, 20 Agustus 2020).

Sangat tergambar jelas dari apa yang dikatakan oleh salah satu anak asuh di sini, bahwa peran orang tua angkat di sini sangatlah berguna untuk anak-anak asuh di sini. Saat orang tua memberikan hukuman terhadap anak yang melanggar aturan maka akan mendapatkan hukuman yang setimpal dari apa yang mereka langgar, hukuman merupakan suatu kasih sayang yang diberikan oleh orang tua agar anak dapat berfikir apakah kesalahan mereka sangat m₂₀ugikan bagi mereka. Jadi, akhlak mulia akan mengantarkan setiap anak ke dalam kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan akhlak akan

mengangkat derajat seseorang mencapai kesuksesan yang abadi. Sedangkan akhlak tercela akan membinasakan pelaku yang berbuat tercela itu. Seperti racun yang sangat berbisa, akhlak tercela akan menjauhkan pelakunya dari rahmat Allah SWT.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua Pimpinan Rumah Yatim Ar-Rayhan yaitu dengan bapak H. Mardiono yang mengatakan bahwa: "Mendirikan Rumah Yatim ini sebagai tempat anak-anak yang kurang mampu dan ingin sekolah dan mengubah masa depan mereka kelak, hendaknya akhlak merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh anak terlebih orang tua yang harus memulainya untuk menanamkan perilaku yang baik dan selalu mengutamakan kejujuran dalam setiap bertingkah laku, karena akhlak merupakan tolak ukur dari kesuksesan setiap orang". (Wawancara, 18 Juni 2020)

Setiap anak yang memiliki akhlak yang baik akan selalu melaksanakan kegiatan keseharian mereka dengan baik dan benar. Terlebih di dalam akhlak itu terdapat moral. moral di atas ilmu, tanpa moral akan tidak berarti ilmu yang dimiliki setiap orang. Setiap menjalani kehidupan ini dengan sebuah kejujuran akan terasa indah dan nyaman. Ada pepatah yang mengatakan lebih baik jujur meskipun hasilnya sangat menyakitkan bagi orang tua, begitulah yang terlihat di rumah Yatim ini Orang tua disini akan mengajarkan akan manisnya hasil dari sebuah kejujuran yang akan didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka anak-anak yang tinggal di Rumah Yatim Ar-Rayhan ini berasal dari daerah-daerah yang berbed-beda dan dari kalangan keluarga yang juga berbed-beda. Kebanyakan anak-anak berasal dari daerah-daerah yang masih terjangkau dari Rumah Yatim Ar-Rayhan. Dalam kegiatan keseharian anak-anak mereka mulai dari pagi hari hingga kesore hari, dimulai dari pagi hari anak-anak akan diajarkan bangun subuh dan dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah, setelah shalat mereka akan diberikan kegiatan kerohanian dan sedikit motifasi untuk anak-anak di rumah Yatim Ar-Rayhan agar setiap apa yang akan mereka jalani setiap harinya mereka akan menuju yang lebih baik.

Kegiatan kerohanian yang diberikan oleh orang tua angkat di sini merupakan salah satu dalam pembinaan akhlak bagi anak-anak disini terlebih adanya setiap kerohanian adanya motifasi yang akan membuat mereka selalu bersemangat dalam menjalani hari-hari mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu STAF di Rumah Yatim Ar-Rayhan yaitu ibu Jepita mengatakan bahwa: "Setiap anak yang ingin masuk Kerumah Yatim ini mereka harus mentaati setiap peraturan yang telah dibuat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan semestinya, setiap kegiatan disini itu akan melatih

untuk mereka bagaimana bertingkah laku yang baik dan benar dalam setiap pergaulan mereka”(Wawancara, 12 Juli 2020)

b. Faktor-faktor dalam dalam pembinaan akhlak anak di Panti asuhan ar-Rayhan

Dalam pembinaan akhlak bagi anak-anak di rumah yatim ini akan banyak faktor yang akan mendukung dan faktor yang menghambat dalam pembinaan anak-anak di sini, salah satu faktor yang mendukung orang tua angkat dalam pembinaan akhlak bagi anak-anak disini yaitu adanya dukungan dari para donatur untuk orang tua angkat untuk pembinaan anak-anak di sini, para donatur akan memberikan semangat dan donasi dari mereka untuk membina anak-anak yatim yang pahalannya anak dapat mereka peroleh juga diakhirat nanti (Wawancara, 14 Juni 2020).

Faktor menghambat yang akan dialami para orang tua angkat disini yaitu adanya tingkah laku akan yang kadang di luar dugaan orang tua yang sehingga sulit untuk dibina dalam pembinaan akhlaknya, salah satu tingkah laku yang luar dugaan bagi orang tua di sini yaitu adanya pengaruh dari teman satu sekolah yang tidak tinggal di Rumah Yatim ini, sehingga tingkah laku mereka membuat orang tua disini marah dan sedikit muka. Membahas tentang akhlak tidak bisa lepas dari figur Rasulullah SAW. Karena beliau adalah hamba yang sangat dipuji Allah karena keagungan akhlaknya, selain itu nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beliau bersabda, “Tidaklah aku utus ke dunia kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia.”(H.R. A Bazzar)

Dalam konsep Ibn Maskawaih, akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa terbagi menjadi dua: ada yang berasal dari watak (temperamen) dan ada yang berasal dari kebiasaan atau latihan dari keseharian manusia. Dengan kata lain, tingkah laku manusia mengandung dua unsur, unsur watak naluri dan unsur usaha lewat kebiasaan dan latihan.

Begitulah yang dilakukan oleh orang tua angkat di rumah yatim ini mereka menggunakan dua unsur di atas dalam pembinaan akhlak bagi anak asuhnya. Pertama mereka menggunakan unsur naluri atau hati mereka dalam membimbing anak-anak ke akhlak yang baik, dan untuk selanjutnya akan ada pembiasaan dan mengulang apa yang telah diajarkan dari orang tua angkat untuk anak-anak asuh di rumah yatim Ar-Rayhan.

2. Pembahasan

Akhlak mulia induknya ada empat yaitu: Hikmah, adil, keberanian, dan *iffah* (menjaga kehormatan). Hikmah adalah mendapatkan kebenaran dengan ilmu dan

amal (Fahimah, 2019; Nst, 2017). Hikmah bisa dikatakan sebagai pangkal dari akhlak mulia. Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah: 269

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو ۞ يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

الَّذِينَ

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Q.S Al-Baqarah: 269)

Ibnu Abbas ketika memberika komentar tentang Firman Allah dalam Q.S Lukman: 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.

Ibnu Abbas beliau mengatakan bahwa Al-hikmah di sini adalah kal, pemahaman, dan kecerdasan selain kenabian (Jaudi, 2017; Wangsa, 2020). Setiap anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci dan bersih, maka dari itu orang tualah yang akan menjadikan anak-anak mereka yang baik atau anak yang buruk Akhlaknya (Warsah, 2018a). Begitulah yang dilakukan orang tua angkat/pengasuh di Rumah Yatim Ar-Rayhan ini mereka akan berusaha untuk mengubah akhlaknya bahwa mereka diciptakan di muka bumi ini untuk selalu berbuat baik dengan siapapun baik dengan orang tua ataupun dengan teman sebaya. Harus disadari bahwa sebagai makhluk yang diciptakan Allah, mereka harus selalu bertaqwa dan melakukan apa yang telah diperintahkan-Nya.

Keluarga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang pertama dikenal oleh anak mempunyai peran penting dalam menanamkan dasar sebagai titik tolak lembaga pendidikan yang lain. Pendidikan di keluarga, yakni orang tua seharusnya

mengerti akan tanggung jawab demi kesuksesan pendidikan dalam keluarga (Andriyani, 2016; Gazali, 2018). Orang tua sebagai contoh dalam pendidikan kepada anak yang dilakukan Luqman sebagaimana disebutkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman : 13)

Namun perlu diingat juga bahwa mendidik anak memang betul-betul menjadi kewajiban orang tua. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh Rasulullah SAW., dalam sebuah hadis:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا أَجُولِدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّنَانِهِ (رواه البخارى)

"Tiap bayi dilahirkan dengan fitrah, Ibu Bapaknya yang meyahudikan, memajusikan atau menasranikan." (HR. Bukhari).

Seiring dengan pelaksanaan pendidikan di keluarga, Purwanto dalam (Ubabuddin, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Setiap kegiatan anak-anak setiap harinya selalu akan berkaitan dengan akhlaknya dan tingkah lakunya sehari-hari. Kegiatan-kegiatan anak-anak selalu akan di pantau oleh orang tua angkat/pengasuhnya.

Keluarga merupakan unit kecil dari bagian masyarakat, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Didalamnya terjalin hubungan batiniah yang kuat antara satu dengan lainnya, yang tidak dapat ditemukan dalam kelompok lain, sebab ikatan tersebut terjalin secara ilmiah, dimana figur seorang ayah dan ibu sebagai pusatnya atau yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya (Andriyani, 2016). Peranan pendidikan keluarga dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya orang tua dapat menimbulkan semangat didalam belajarnya, yang mana belajar dengan bimbingan secara tepat dapat meningkatkan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan, sehingga dengan adanya bimbingan orang tua tersebut, siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi belajar sebagaimana yang diinginkan selain dari bimbingan yang

diperoleh di lembaga formal (Ubabuddin, 2018). Inilah yang dilakukan oleh orang tua asuh di panti asuhan Ar-Rayhan Curup, sebagai orang tua pengganti mereka merasakan memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak asuh mereka untuk menjadi manusia terdidik dan berakhlak yang baik, karena mereka meyakini bahwa ilmu pengetahuan agama yang kuat dan akhlak yang baik dapat menjadi bekal bagi anak asuh mereka di kemudian hari.

Berbagai konsep di atas memberikan justifikasi bahwa orang tua asuh harus mengetahui serta menyadari bahwa betapa pentingnya bimbingan mereka terhadap proses pendidikan anak asuh di panti asuhan ar-Rayhan, yang mana sikap orang tua juga mempengaruhinya, antara lain sikap orang tua yang otoriter yang selalu memaksakan kehendak tanpa memahami dan mengerti potensi yang ada dalam diri anak, sikap orang tua yang demokratis yang selalu bisa mengerti, memahami dan menerima masukan dari keluh kesah anaknya, serta sikap orang tua yang acuh tak acuh yang membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa adanya bimbingan dan orang tua tidak tahu dengan perkembangan anak di dalam belajarnya. Ketiga sikap tersebut sangat besar pengaruhnya di dalam proses belajar mengajar.

D. Kesimpulan

Strategi orang tua asuh dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Ar-Rayhan Curup adalah; diajarkan bangun subuh dan dilanjutkan dengan shalat subuh berjama'ah, setelah shalat mereka akan diberikan kegiatan kerohanian dan sedikit motivasi untuk anak-anak di rumah Yatim Ar-Rayhan agar setiap apa yang akan mereka jalani setiap harinya mereka akan menuju yang lebih baik. Kendala yang ditemui adalah, bagi anak-anak yang masuk ke Panti asuhan sudah menginjak usia sekolah menengah pertama adalah kurang baiknya perilaku yang diperoleh dari lingkungan teman sebaya di sekolah yang nobabene mereka tidak tinggal di Panti. Penaruh inilah dirasa sangat menyulitkan pengasuh untuk melakukan bimbingan kepada anak-anak tersebut.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2018). *Mengusap kepala anak yatim: Kajian Ma'ānil Ḥadīs* [PhD Thesis]. UIN Walisongo.
- Affrilyno, A. (2020). Rumah Panjang: Nilai Edukasi Dan Sosial Dalam Sebuah Bangunan Vernakular Suku Dayak Di Kalimantan Barat. *JURNAL Arsitektur Pendapa*, 3(1), 1–12.

- Amalia, D. R. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Sudirman getasan, kab. Semarang tahun 2020*.
- Andriyani, I. N. (2016). Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Journal Al-Manar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36668/jal.v5i1.16>
- Arifin, I., Yahya, A. A., & Azzam, M. T. (2020). Revolusi Yayasan Sosial Dan Kemanusiaan Terintegrasi Bagi Anak Jalanan dan Yatim Piatu Dalam Nilai-Nilai Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 68–77.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Fahimah, I. (2019). Filosofi Makna Adil Dalam Pernikahan Poligami. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 7(2), 1–16.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gazali, S. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 27–60.
- Ghozali, I. (2019). Pendidikan Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Kehidupan Remaja Islam Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *Murabbi*, 2(2).
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hidayat, A. S., Bagiya, B., & Faizah, U. (2018). Nilai Pendidikan Akhlak Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Surya Bahtera*, 6(54).
- Jaudi, J. (2017). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–28.
- Kamal, M., & Abadi, A. M. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Tunas Bangsa Journal*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook 3rd*. Thousand Oaks, CA: Sage.

- Muhsin, M. K. (2003). *Mari Mencintai Anak Yatim*. Gema Insani.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67–100.
- Nazim, A. M. (2017). Manhaj Dakwah Al-Hissi Dalam Al-Qudwah Al-Hasanah Melalui Ummuhāt Al-Akhlāk: Al-Hikmah, Al-Syaja’ah, Al-’Iffah Dan Al-’Adl (An Analysis Of The Methods Of Al-Hissi Da’wah In Ummuhāt Al-Akhlāk: Al-Hikmah, Al-Syaja’ah, Al-’Iffah Dan Al-’Adl). *Malaysian Journal Of Islamic Studies (MJIS)*, 1(2), 43–54.
- Nihayati, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dengan Materi Himpunan (Kajian Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an). *JURNAL E-DuMath*, 3(1).
- Nizar, N. (2018). Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 1(1).
- Nst, K. (2017). Konsep Keutamaan Akhlak Versi al-Ghazali. *Hijri*, 6(1).
- Nuddin, A. (2017). Konsep Anak Yatim dalam Al-Quran. *Al-Fath*, 11(1), 21–44.
- Nur, M. (2008). *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*.
- Nuraini, R. G. E. (2018). Persepsi Masyarakat Sumpu Terhadap Rumah Gadang (Pasca Rekonstruksi Rumah Gadang Siti Fatimah. *Jurnal Rekayasa*, 8(01), 050–062.
- Roulston, K. (2014). Analysing interviews. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 297–312.
- Sari, S. W., & Murtani, A. (2020). Strategi Rumah Yatim Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Infaq Sedekah Di Kota Medan (Studi Kasus Rumah Yatim Kota Medan). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 266–276.
- Sari, S. Y. (2019). Eksistensi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(3).
- Siraj, F. M. (2018). Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 32–45.

- Ubabuddin, U. (2018). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 4(2), 76–91.
- Waldi, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan (analisis terhadap kitab washaya al-Aba'i li al-Abna'). *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 95–110.
- Wangsa, F. A. (2020). Kecerdasan intelektual nabi muhammad saw. Dalam perspektif hadis. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 14(1), 1–20.
- Warsah, I. (2018a). Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazāli dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia. *Kontekstualita*, 32(01), Article 01. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/Kontekstualita/article/view/30>
- Warsah, I. (2018b). Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>
- Yasykur, M. (2017). Konsep Ilmu (Keislaman) Al-Ghazali dalam Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(06).

STRATEGI ORANG TUA ANGKAT DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI RUMAH YATIM AR-RAYHAN CURUP

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	goresan-kalam.blogspot.com Internet Source	1%
2	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
4	miftahfaridfakhruddin.blogspot.com Internet Source	1%
5	abriantoaditya.blogspot.com Internet Source	1%
6	ruangpengetahuan.co.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
8	anisyahfitrii.blogspot.com Internet Source	<1%

sittiaisah.blogspot.com

9	Internet Source	<1 %
10	studentjournal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
12	sipeg.unj.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Islamic University of Maldives Student Paper	<1 %
14	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
17	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
18	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.stkippgribl.ac.id Internet Source	<1 %
20	kotasatri.com Internet Source	<1 %

21 Annisaa Dina Utami. "(STRENGTHENING THE VALUE OF RELIGIOUS MODERATION TO IMPROVE THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0)", Annual International Conference on Islamic Education for Students, 2022
Publication

<1 %

22 Peni Nur Syamsiah, Asih Rahmawati, Atika Atika, Indah Novita Wati, Yuliana Yuliana, Muhammad Faizul Amirudin. "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta", Edification Journal, 2021
Publication

<1 %

23 eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

24 pdfs.semanticscholar.org
Internet Source

<1 %

25 rikarahimumb.blogspot.com
Internet Source

<1 %

26 www.jurnalptiq.com
Internet Source

<1 %